**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tokoh yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi.[[1]](#footnote-2)

Penelitian tokoh adalah pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan seorang pemikir, keseluruhan atau sebagiannya. Penelitian ini meliputi latar belakang internal, eksternal, pengembangan pemikiran, hal-hal yang diperhatikan dan kurang diperhatikan, kekuatan dan kelemahan pemikiran tokoh, serta kontribusinya bagi zamannya dan sesudahnya.[[2]](#footnote-3)

Penelitian tokoh berarti penelitian untuk mengenal lebih dekat dan lebih dalam mengenai tokoh yang menjadi objek pembahasan. Pembahasan dilakukan secara pribadi dengan melihat bagaimana tokoh mengembangkan pemikirannya, karya-karyanya, dan perilaku yang dijalaninya. Dalam hal ini Hamka dan M. Natsir tentang konsep-konsep atau ide-ide keduan[[3]](#footnote-4)ya yang berkenaan dengan komponen-komponen pendidikan Islam serta kontibusinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, yang mana penelitian semacam ini dapat berbentuk penelitian kepustakaan.[[4]](#footnote-5) Maka dalam penelitian tokoh ini, penulis melakukan penelitian tokoh dalam bentuk penelitian pustaka *(library research).*

Menurut Mestika Zed, ada empat ciri utama studi kepustakaan yaitu:[[5]](#footnote-6)

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat “siap pakai” (*ready-made*), artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapanpun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar. rekaman tape atau film).

Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah karya-karya Buya Hamka dan M. Natsir serta buku-buku atau literatur-literatur hasil karya tokoh lainnya, baik yang membahas tentang pemikiran Buya Hamka dan M. Natsir maupun buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini.

1. **Sumber Data**

Secara umum, sumber data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua macam:

1. Sumber Data primer adalah buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Jika objek penelitian berkaitan dengan tokoh agama, maka sumber primer berkaitan langsung dengan tokoh tersebut.[[6]](#footnote-7) Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah karya-karya Buya Hamka seperti Falasafah Hidup, Lembaga Hidup, Pelajaran Agama Islam, dsb; dan karya-karya M. Natsir seperti: Capita Selecta, Agama dan Negara dalam Perspektif Islam, Fiqih Da’wah, dsb. Dan jika objek penelitian berkaitan dengan permasalahan tertentu, maka buku-buku kepustakaan juga langsung berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.[[7]](#footnote-8) maka dalam penelitian ini buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Islam termasuk sumber data primer.
2. Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang berupa buku-buku serta kepustakaan yang terkait dengan objek penelitian, akan tetapi tidak secara langsung merupakan karya tokoh, agama, atau filsuf tertentu yang menjadi objek penelitian. Buku-buku ini lazimnya merupakan kajian, komentar atau pembahasan terhadap karya tokoh agama atau filsuf tertentu yang menjadi objek penelitian.[[8]](#footnote-9) Maka pada penelitian ini semua buku-buku dan sumber kepustkaan yang berhubungan dengan pemikiran Buya Hamka dan M. Natsir.
3. **Langkah-langkah Penelitian**

Menurut Mestika Zed ada empat langkah riset kepustakaan yaitu:[[9]](#footnote-10)

1. Menyiapkan alat perlengkapan

Penelitian kepustakaan tidak memerlukan banyak alat perlengkapan, cukup dengan menyediakan alat berikut:

1. Alat tulis berupa pulpen atau pensil.
2. Kertas atau catatan penelitian untuk digunakan mencatatat bahan-bahan yang berbeda-beda. Dalam hal ini setidaknya tiga jenis kartu:
3. Pencatat informasi sumber atau bibliografi kerja
4. Untuk mencatat bacaan dari sumber publikasi yang berbeda seperti: buku, jurnal, majalah, surat kabar, dll.
5. Lembar kerja khusus, baik mencatat pertanyaan-pertanyaan penelitian, maupun untuk membuat agenda kerja, dan lain-lain.
6. Sebuah kotak untuk menyimpan kartu. Ini bisa dengan memanfaatkan kotak sepatu atau membeli kotak khusus untuk itu di toko alat tulis.
7. Menyusun bibliografi kerja

Bibliografi kerja adalah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber utama bibliografi kerja berasal dari koleksi perpustakaan dengan memanfaatkan alat bantu bibliografi kerja yang tersedia di perpustakaan atau lembaga tertentu. Dalam hal ini tentu saja terbuka kesempatan untuk menggunakan jasa internet atau *website*.

Daftat katalog berikut dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mengingat kembali tentang alat bantu bibliografi yang diperlukan:

1. Sebuah bibliografi atau beberapa buah bibliografi yang paling berguna di bidangnya.
2. Sebuah ensiklopedia khusus yang baik di bidangnya.
3. Sebuah kamus yang baik di bidangnya.
4. Sebuah atau beberapa buku katalog yang relevan.
5. Indeks jurnal, majalah atau koran yang relevan di bidangnya.
6. Suatu daftar koleksi utama dari dokumen-dokumen naskah dan manuskrip yang relevan dengan bidang studi atau topik penelitian.
7. Sumber-sumber lain yang mungkin bisa dimanfaatkan dari berbagai macam jenis koleksi perpustakaan yang disebutkan di bagian di atas.
8. Mengatur waktu

Ketika waktu penelitian tiba maka ada hal yang perlu diperhatikan yaitu pengaturan waktu penelitian, karena secara umum penelitian yang dilakukan di Indonesia dilakukan disela-sela waktu tugasnya dan jarang sekali yang memiliki waktu penuh untuk fokus pada penelitian melainkan LIPI di Jakarta.

Maka jalan yang terbaik adalah dengan mengatur waktu secara ketat dalam skedul dengan catatan hendaklah membuat skedul yang realistik sesuai dengan kemampuan dan jangan lupa pula *refreshing* untuk istirahat dari tugas rutin penelitian. Jika perlu di atur pula waktu *refrshing* di sela-sela penelitian, misalnya minum kopi atau teh, baca koran atau apapun kegiatan yang mengendorkan saraf peneliti.

1. Membaca dan membuat catatan penelitian

Kegiatan membaca dan mencatat penelitian kepustakaan merupakan seni, ibaratkan seorang pematung tanah liat yang bekerja dari ingatan visual *(visual memory).* Ia menciptakan karyanya dengan menambah dan membuang bagian tertentu sampai bungkahan tanah liat itu mirip dengan bentuk yang ada di mata kepalanya.

Untuk mengerjakan pekerjaannya dilengkapi dengan pengetahuan umum tentang bagaimana objek itu akan diciptakannya, dan ia harus mengerjakannya dengan *trial and error* guna mencapai bentuk yang diingini. Alasan mengapa peneliti kepustakaan diibaratkan dengan pematung dari memori atau ingatan adalah karena tidak ada benda nyata yang dapat dilihat untuk dikopi atau dicontoh, jadi tidak seperti pelukis yang bisa menggunakan orang sebagai model.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam tahap pengumpulan data, prosedur yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu:[[10]](#footnote-11)

1. Tahap orientasi, yaitu penulis mengumpulkan data secara umum yang berkenaan dengan Buya Hamka dan M. Natsir, biografinya, karyanya, pemikirannya dan hal-hal yang menarik serta kajian tokoh terhadapnya.
2. Tahap eksplorasi, yaitu pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus studi. Fokus studi tersebut adalah tentang pendidikan Islam dalam pandangan Buya Hamka dan M. Natsir.
3. Tahap studi terfokus, yaitu penulis mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada masalah keberhasilan, keunikan, dan pemikiran Buya Hamka dan M. Natsir yang dianggap penting dan mempunyai kontribusi terhadap pendidikan Islam di Indonesia.
4. **Teknik Analisis Data**

Semua sumber data sejarah harus dianalisis dengan teliti secara ilmiah untuk menentukan keotentikannya (kritik luar) dan keakuratannya (kritik dalam).[[11]](#footnote-12) Setelah mengumpulkan sumber data, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam teknik analisa data, yaitu:

1. Metode Historis yaitu metode yang mengambil tema karya kepustakaan para tokoh agama/filsuf agama lazimnya berkaitan dengan latarbelakang historis tokoh/filsuf tersebut, serta latarbelakang agama, sosial, budaya, filsafat, paham atau aliran, pendidikan, keluarga serta pengalaman hidupnya. Oleh karena itu metode historis digunakan dalam rangka mendekripsikan perspektif historis tersebut.[[12]](#footnote-13)

Oleh karena itu metode yang digunakan dalam hubungan dengan objek penelitian tersebut meliputi:[[13]](#footnote-14)

1. Metode Verifikasi Historis atau disebut dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber sejarah. Verifikasi historis menyangkut tentang waktu kapan karya pemikiran tersebut dibuat, lembaga apa yang pertama kali menerbitkan buku tersebut, dan dimana tempat karya tersebut dibuat. Dalam penelitian ini, penulis melakukan verifiasi historis tentang waktu karya Hamka dan M. Natsir dibuat dan dimana karya tersebut dibuat.
2. Metode Deskriptif Historis yaitu metode yang melukiskan, menjelaskan, dan menerangkan fakta sejarah yang menyangkut apa, siapa, kapan, dan dimana sejarah itu terjadi. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan fakta sejarah menyangkut apa, siapa, kapan, dan dimana sejarah Hamka dan M. Natsir terjadi.
3. Metode Rekonstuksi Sejarah yaitu metode yang digunakan untuk memahami dan mendalami kepribadian seorang tokoh yang menjadi objek penelitian melalui latar belakang sosio kultural, religius, tempat dibesarkan, proses pendidikan intelektualnya, dan watak orang yang ada disekitarnya. Dalam penelitian ini, penulis mendalami kepribadian Hamka dan M. Natsir yang menjadi objek penelitian melalui latar belakang sosio kultural, religius, tempat dibesarkan, proses pendidikan intelektualnya, dan watak orang yang ada disekitarnya.
4. Metode Periodisasi yaitu metode untuk mengetahui bagaimana perkembangan suatu pemikiran tertentu serta mengetahui ciri khas dan perkembangan pemikiran serta alirannya. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan perkembangan pemikiran Hamka dan M. Natsir serta ciri khas dan perkembangan pemikiran serta alirannya.
5. Metode Komparatif yaitu metode yang membandingkan dua pemikiran dalam bidang ilmu interdisipliner, bidang sosial, budaya, filsafat, maupun keagamaan atau lebih[[14]](#footnote-15). Dalam penelitian ini, penulis membandingnkan pemikiran Hamka dan M. Natsir dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, maupun keagamaan. Adapun tahap-tahap metode komparatif adalah:[[15]](#footnote-16)
6. Mendeskripsikan masing-masing konsep atau pemikiran sesuai dengan sistematisasi interdisipliner.
7. Melakukan display masing-masing konsep, kemudian membandingkan kedua objek tersebut dengan menentukan asas bandingannya.
8. Mencari ciri khas masing-masing, serta dicari kesamaan dan perbedaan kedua pemikiran tersebut.
9. Melakukan evaluasi kritis yaitu melakukan suatu analisis evaluatif terhadap kedua pemikiran tersebut dan kemudian dilakukan penyimpulan.
1. Tim Penyusun,  *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pasca Sarjana IAIN Imam Bonjol Padang,* (Padang: Penerbit IAIN Imam Bonjol Press, 2007), h. 53 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syahrin Harahap, *Metoddologi Studi Pemikiran Tokoh Pemikiran Islam,* (Jakarta: Prenada, 2011), Cet. I, h. 6 [↑](#footnote-ref-3)
3. Tim Penyusun, *op.cit.,* h. 54 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.*, h. 4-5 [↑](#footnote-ref-6)
6. Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora,* (Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2012), h. 156 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid.,* h. 157 [↑](#footnote-ref-9)
9. Mestika Zed, *op.cit.*, h. 17-22 [↑](#footnote-ref-10)
10. Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenal Tokoh,* (Yogyakarta*:* Pustaka Pelajar, 2005), h. 47 [↑](#footnote-ref-11)
11. Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h. 220 [↑](#footnote-ref-12)
12. Kaelan, *op.cit.,* h. 189 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* h. 190-193 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.*, h. 199 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.*, h. 199-200 [↑](#footnote-ref-16)